

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Berlandaskan 4 pilar kebangsaan Indonesia yakni : Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, terdapat 24 karakter bangsa yaitu : bangga sebagai Bangsa Indonesia, berpikir positif, pantang menyerah, gotong-royong, bertoleransi dan menghargai kemajemukan, cinta damai, kejar prestasi, demokratis, kerja keras, anti diskriminatif, menghargai pendapat orang lain, sopan dan santun, rendah hati, sportif, lugas, berani bersaing, setia, satu kata dalam perbuatan, bersih (jujur), hormat kepada yang dituakan, rela berkorban, bermoral dan etis, serta saling percaya.

Merujuk dari pilar kebangsaan Indonesia, pembangunan kebudayaan Indonesia seperti yang diamanahkan dalam UUD 1945 (amandemen ke-4) terdapat lima pilar pembangunan kebudayaan yaitu : karakter bangsa, pelestarian budaya, penguatan karya dan diplomasi budaya, sumber daya manusia dan kelembagaan kebudayaan, serta sarana dan prasarana budaya. Upaya pembangunan kebudayaan semakin diperkuat dengan pengintegrasian antara fungsi pendidikan dan fungsi kebudayaan dalam Kabinet Indonesia Bersatu II, dimana kebudayaan kembali bersatu dalam satu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang sebelumnya menyatu dengan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Selain itu pula, dalam proses pembangunan Negara sejak tahun 1945 sampai sekarang telah tercatat dalam sejarah pemerintahan terdapat Wakil Menteri yang membidangi kebudayaan, dimana selama ini posisi struktural tertinggi pemerintahan yang khusus menangani bidang kebudayaan adalah seorang Direktur Jenderal. Hal

ini membawa kemajuan dan percepatan dalam penyelesaian tugas-tugas strategis dalam pembangunan kebudayaan Indonesia.

Proses integrasi kebudayaan dalam fungsi pendidikan ini semakin memperkuat sasaran dan arah dari prioritas nasional pembangunan kebudayaan sebagai upaya peningkatan karakter dan jati diri bangsa agar tertanam rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air Indonesia, serta sebagai identitas yang membedakan ciri bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia. Nilai-nilai yang terkandung dalam warisan budaya, tradisi, kesenian, film, dan sejarah merupakan aset bangsa yang tak ternilai sebagai modal dasar dalam pembangunan bangsa.

Cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting Artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Tujuan pelestarian cagar budaya seperti yang di amanatkan dalam Undang-undang No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya yaitu;

- a. Melestarikan warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia;
- b. meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui Cagar Budaya;
- c. Memperkuat Kepribadian bangsa;
- d. Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- e. Mempromosikan warisan budaya bangsa kepada masyarakat internasional.

1.2. GAMBARAN UMUM BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA JAMBI

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 84/P tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 59/P Tahun 2011, bidang Kebudayaan yang sebelumnya berada di bawah Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dipindahkan ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni Direktorat Jenderal Kebudayaan. Perubahan ini telah berdampak tidak hanya pada nomenklatur kelembagaan serta tugas dan fungsi, tetapi juga berdampak pada pengelolaan aset, kepegawaian, dan penganggaran.

Perubahan tersebut berpengaruh besar kepada Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Kebudayaan. Semula Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi bernama Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jambi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 0767/0/1989 tanggal 7 Desember 1989. Selanjutnya, menjadi Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala sesuai dengan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata nomor : KM. 51/OT.001/MKP/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala serta Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata nomor : PM.37/OT.001/MKP-2006 tanggal 7 September 2006 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala menyebutkan bahwa Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Sejarah dan Purbakala yang sehari-hari dilaksanakan oleh Direktur Peninggalan Purbakala. Kemudian di

pertengahan Oktober tahun 2012 dengan adanya moratorium dari Presiden Republik Indonesia yaitu tentang pemindahan fungsi kebudayaan yang semula melekat pada fungsi pariwisata berpindah dan melekat dengan fungsi pendidikan yang kemudian tergabung dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan nama Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jambi berubah menjadi Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi dengan wilayah kerja Provinsi Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2012, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya.

1.3. DASAR HUKUM

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menjadi Undang-undang;
3. Undang-undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
4. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;

5. Keputusan Presiden Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 59/P Tahun 2011;
6. Undang-undang Republik Indonesia Nomor : 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor: 55, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor: 3041) sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor: 43 Tahun 1999 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor: 169, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor: 3890)
7. Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 53 Tahun 2010 tanggal 6 Juni 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.
9. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
10. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor: 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
11. Permenpan Nomor 20 Tahun 2013 tentang Perubahan Lampiran Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 52 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya.
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 28 Tahun 2013 Tentang Rincian Tugas Balai Pelestarian Cagar Budaya.
14. DIPA (Daftar Isian Penggunaan Anggaran) Petikan Tahun Anggaran 2013 Nomor: DIPA-023.15.2.526065/2013 tanggal 5 Desember 2012, sebagaimana yang telah dilakukan perubahan pada Revisi Ke-4 tertanggal 23 Mei 2013.

15. Rencana Strategis Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi 2010 – 2014.

16. Program Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi Tahun Anggaran 2013.

1.4. TUGAS DAN FUNGSI

Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi mempunyai tugas dan fungsi sebagai instansi yang melakukan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan serta fasilitasi pelestarian cagar budaya di wilayah kerjanya. Dalam pelaksanaannya tugas dan fungsi Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi dijabarkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penyelamatan dan pengamanan cagar budaya;
2. Pelaksanaan zonasi cagar budaya;
3. Pelaksanaan pemeliharaan dan pemugaran cagar budaya;
4. Pelaksanaan pengembangan cagar budaya;
5. Pelaksanaan pemanfaatan cagar budaya;
6. Pelaksanaan dokumentasi dan publikasi cagar budaya;
7. Pelaksanaan kemitraan di bidang pelestarian cagar budaya;
8. Fasilitasi pelaksanaan pelestarian dan pengembangan tenaga teknis di bidang pelestarian cagar budaya; dan
9. Pelaksanaan urusan ketatausahaan BPCB.

Guna memenuhi tugas dan fungsinya tersebut, Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi melaksanakan berbagai kegiatan pendukung, baik yang dilaksanakan sendiri secara swadaya, swakelola, kontraktual dengan penyedia barang dan jasa, maupun bekerjasama dan berkoordinasi dengan berbagai instansi terkait lainnya.

1.5. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2012, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya, Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dipimpin oleh seorang kepala balai. Selanjutnya, Kepala balai menjalankan tugasnya dibantu oleh 2 (dua) orang pejabat struktural, yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan, serta kelompok jabatan fungsional.

1.5.1. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha dipimpin oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi. Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, persuratan dan kearsipan, barang milik negara, dan kerumahtanggaan BPCB. (Sesuai dengan Permendikbud No. 52 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya).

Pelaksanaan tugas sehari-hari Sub Bagian Tata Usaha dibantu oleh 3 (tiga) Kelompok Kerja (Pokja), yaitu Kelompok Kerja Kepegawaian, Kelompok Kerja Keuangan, dan Kelompok Kerja Rumah Tangga. Masing-masing kelompok kerja tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Kelompok Kerja (Kapokja), sedangkan untuk urusan perencanaan di laksanakan oleh tim khusus yang dibentuk oleh Surat Keputusan Kepala Balai sebagai tim yang bertugas melaksanakan perencanaan program yang anggotanya berasal dari perwakilan setiap kelompok kerja.

1.5.2. Seksi Pelindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan

Seksi Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan dipimpin oleh Kepala Seksi Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan

yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Balai. Seksi Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan mempunyai tugas melakukan penyelamatan, pengamanan, zonasi, pemeliharaan, pemugaran, pengembangan, pemanfaatan, pendokumentasian, publikasi, dan kemitraan serta fasilitasi pelestarian dan pengembangan tenaga teknis di bidang pelindungan cagar budaya di wilayah kerjanya (Sesuai dengan Permendikbud No. 52 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya).

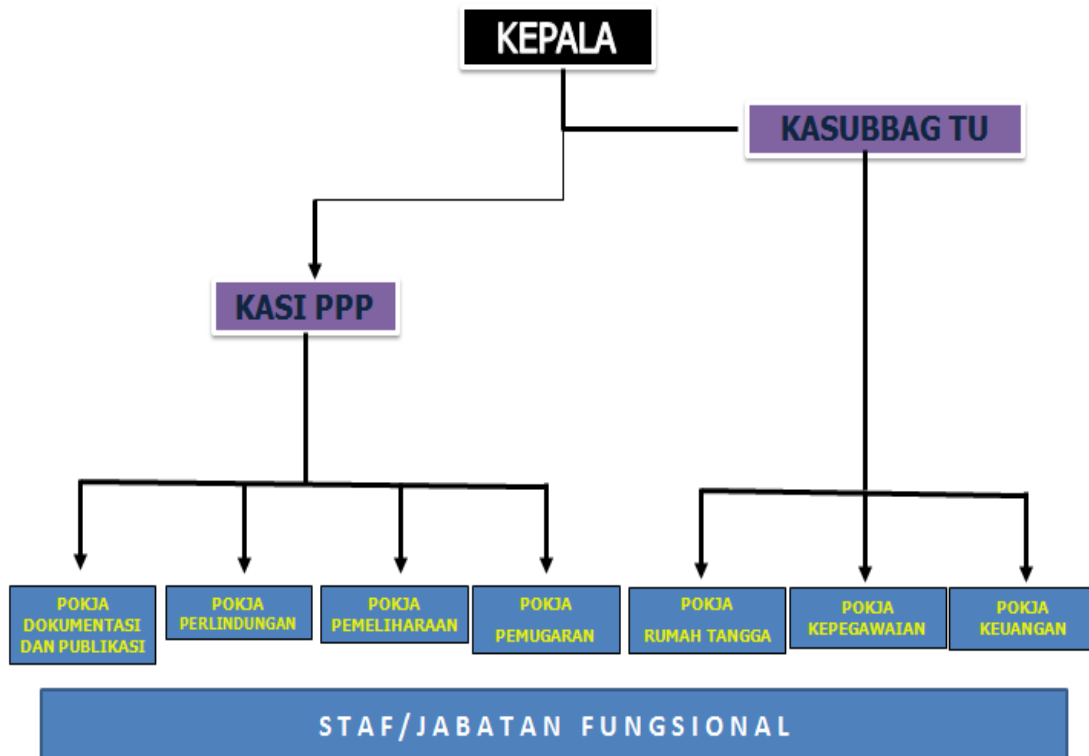
Untuk membantu pelaksanaan tugas sehari-hari Kepala Seksi Pelestarian dan Pemanfaatan dibantu oleh 4 (empat) kelompok kerja (Pokja), yaitu kelompok kerja dokumentasi dan publikasi, kelompok kerja pelindungan, kelompok kerja pemugaran, dan kelompok kerja pemeliharaan. setiap kelompok kerja tersebut dipimpin oleh seorang kepala kelompok kerja (Kapokja). Sementara itu, untuk melaksanakan kegiatan pelestarian peninggalan bawah air sampai saat ini anggotanya masih berasal dari pokja-pokja yang ada dan dipimpin oleh seorang koordinator yang juga merangkap sebagai Kapokja Pelindungan.

1.5.3. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional umum mempunyai tugas melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Namun demikian, hingga saat ini kelompok jabatan fungsional di Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi belum berjalan sebagaimana mestinya karena belum ada petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang dapat diaplikasikan dalam pelaksanaannya.

1.6. Struktur Organisasi

Di bawah ini struktur organisasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi Wilayah Kerja Propinsi Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Kepulauan Bangka-Belitung.



* Total : 83 Pegawai Negeri Sipil

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi

Renstra bidang kebudayaan 2010-2014 memuat visi dan misi pembangunan kebudayaan yang sejalan dan mendukung visi dan misi Kemendikbud. Renstra ini juga memuat strategi, arah kebijakan dan program-program prioritas dari bidang kebudayaan. Keseluruhan strategi, arah kebijakan, dan program tersebut dalam rangka merespon kondisi umum internal dan eksternal, permasalahan, dan tantangan yang ada. Selain itu, Renstra juga menjadi acuan dalam rangka pembaharuan pendidikan dan kebudayaan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Sejak tahun 2012 bidang kebudayaan, yang sebelumnya merupakan bagian dari tugas dan fungsi Kemenbudpar, diintegrasikan kembali di bawah Kemendikbud. Paradigma strategi bidang kebudayaan, seperti tercakup dalam Renstra 2010-2014, adalah mengintegrasikan fungsi kebudayaan dengan pendidikan. Dalam hal ini, integrasi bukan sekedar menggabungkan (menempelkan) fungsi kebudayaan, tetapi menyatukan "*merging*" fungsi kebudayaan dan pendidikan. Integrasi harus berangkat dari tujuan untuk mempercepat upaya membangun insan Indonesia yang berpengetahuan dan berbudaya (beradab).

Terkait Rencana Strategis Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatukan fungsi kebudayaan didalam tugas pokoknya, sehingga BPCB Kota Jambi masih mengacu kepada rencana strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : PM.17/PR.001/MKP

/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010-2014. Merujuk pada peraturan tersebut, Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi juga telah merevisi dan menata ulang Rencana Strategis Tahun 2013-2014 yang isinya mengacu atau berpedoman kepada Rencana Strategis Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Renstra tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Target Kinerja Tahun Ke -				
				2010	2011	2012	2013	2014
1	Meningkatkan Pelindungan, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya	Meningkatnya kualitas pengelolaan, perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya	Jumlah Cagar Budaya Yang Dilestarikan, dan Di Kelola				500	500
2	Meningkatkan pelaksanaan pendataan cagar budaya	Meningkatnya jumlah cagar budaya yang telah di registrasi dan di inventarisasi	Jumlah Cagar Budaya yang di Inventari sasi				1.320	60
3	Terciptanya naskah hasil kajian pelestarian cagar budaya	Terciptanya naskah hasil kajian tentang pelestarian cagar budaya sebagai usulan warisan dunia	Jumlah naskah hasil kajian pelestarian cagar budaya				4	10
4	Meningkatkan pengetahuan, Pemahaman, peserta internalisasi cagar budaya tentang arti penting cagar budaya untuk kemajuan bangsa.	Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan kesadaran peserta tentang pentingnya pelestarian cagar budaya	Jumlah Peserta Internalisasi Cagar Budaya				8.334	5.714
5	Terciptanya dokumen hasil studi tentang upaya pelestarian cagar budaya	Meningkatkan jumlah dokumen hasil studi dan penelitian lapangan tentang upaya meningkatkan pelestarian cagar budaya.	Jumlah Dokumen, Kebijakan, norma, Prosedur, tentang pelestarian cagar budaya				70	24
6	Terciptanya museum situs sebagai tempat pembelajaran dan pemanfaatan cagar budaya.	Meningkatkan kualitas museum situs sebagai sarana pelestarian dan memberi edukasi kepada para pengunjung tentang arti penting cagar budaya	Luasan Museum Situs Yang Dibangun				-	1
7	Meningkatnya kompetensi SDM pelestari cagar budaya	Meningkatnya kapasitas SDM bidang pelestari cagar budaya yang berkualitas dan profesional.	Jumlah SDM yang mampu melakukan pelestarian cagar budaya secara profesional				-	40

Bertitik tolak dari Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Rencana Strategis Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, maka ditetapkan visi dan misi Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi tahun 2010-2014. Adapun tujuannya adalah untuk memberikan acuan atau pedoman dalam melaksanakan tupoksinya sehingga menjadi lebih terarah, sistematis, komprehensif, dan berorientasi pada keberhasilan program.

2.2. Visi Misi Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi

Setelah dilakukan perubahan nomenklatur, visi dan misi BPCB Kota Jambi Di sesuaikan dengan arah Rencana Strategis Dari Direktorat Jenderal Kebudayaan, dan di kaitkan dengan Undang-undang No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, Visi dan misi BPCB Jambi adalah sebagai berikut :

a) Visi

Terwujudnya pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya yang optimal didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan peran serta masyarakat.

b) Misi

1. Meningkatkan upaya pelestarian dan pemanfaatan Cagar Budaya di Provinsi Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Kepulauan Bangka-Belitung;
2. Meningkatkan kepedulian dan kerjasama masyarakat dalam melestarikan dan memanfaatkan Cagar Budaya;
3. Meningkatkan profesionalitas SDM di bidang pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya;
4. Meningkatkan pelayanan informasi yang akurat tentang cagar budaya kepada masyarakat.

2.3. Tujuan dan Sasaran

Untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan, Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan Cagar Budaya;
2. Meningkatkan pelaksanaan pendataan cagar budaya;
3. Meningkatkan kualitas, kuantitas, naskah hasil kajian tentang pelestarian cagar budaya.
4. Meningkatkan Pemahaman dan Pengetahuan peserta internalisasi cagar budaya tentang arti penting cagar budaya untuk kemajuan bangsa.
5. Meningkatkan jumlah kegiatan dan hasil studi dan penelitian tentang pelestarian cagar budaya.
6. Menciptakan museum situs yang mampu dijadikan tepat pelestarian cagar budaya dan memberikan pembelajaran kepada para pengunjung.
7. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pelestari cagar budaya.

2.4. Kebijakan dan Program

Adapun arah kebijakan yang diterapkan dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis adalah :

1. Meningkatkan upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga dan melestarikan cagar budaya;
2. Meningkatkan upaya pengumpulan dan pendataan tentang registrasi dan inventarisasi cagar budaya secara tepat;
3. Meningkatkan upaya pengkajian dan penulisan naskah tentang cagar budaya sebagai usulan warisan dunia (*World Heritage*);
4. Melaksanakan kegiatan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peserta internalisasi cagar budaya.

5. Meningkatkan jumlah hasil penelitian dan pembahasan tentang pelestarian cagar budaya.
6. Meningkatkan kualitas pembangunan situs.
7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas bimbingan teknis bagi SDM pelestari cagar budaya.

2.5. Rencana Kinerja Tahun Anggaran 2013 Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2013 merupakan bagian dari penjabaran Rencana Strategis Tahun 2010-2014. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2013 tersebut mempunyai sasaran strategis sesuai penjabaran pada tabel sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Sasaran Strategis Milik Direktorat Jenderal Kebudayaan, Sub Fungsi "Pengelolaan dan Pelestarian Peninggalan Purbakala" Kode 023.15.5181	Cagar Budaya Yang Dilestarikan	665 Cagar Budaya
	Cagar Budaya Yang Di Kelola	1 Cagar Budaya
	Cagar Budaya Yang Di Inventarisasi	1.320 Cagar Budaya
	Naskah Hasil Kajian Pelestarian Cagar Budaya	4 naskah hasil kajian
	Peserta Internalisasi Cagar Budaya	8.334 Peserta
	Dokumen Pelestarian Cagar Budaya	70 Dokumen
	Layanan Perkantoran	12 Bulan Layanan
	Perangkat Pengolah data dan komunikasi	10 Unit Perangkat
	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	40 Unit Perangkat
	Output Cadangan	1 Cadangan

Dari tabel di atas dapat di lihat korelasi dan keselarasan antara sasaran strategis dengan indikator kinerja yang ditetapkan. Sasaran strategis fokus pada kegiatan "Pengelolaan dan Pelestarian Peninggalan Purbakala", untuk mencapai sasaran strategis tersebut BPCB Jambi memiliki 10 (Sepuluh) Indikator Kinerja yang di nilai mampu untuk

meningkatkan pelestarian dan peninggalan purbakala di wilayah kerjanya. Selain itu seluruh sasaran indikator telah memiliki target yang SMART (*Spesific, Measurable, Akuntabel, Reliabel, dan Time Frame*).

Spesifik : Target Di sesuaikan dengan tupoksi utama pelestarian cagar budaya, yaitu cagar budaya yang dilestarikan, cagar budaya yang dikelola, Cagar Budaya yang di Inventarisasi, Peserta internalisasi cagar budaya, serta naskah hasil kajian cagar budaya, serta output tambahan pada layanan perkantoran guna menunjang aktifitas teknis pelestarian cagar budaya.

Measurable : Target di tetapkan berupa angka terukur secara kuantitatif, contoh : Jumlah Cagar Budaya, Jumlah Peserta, Dan sebagainya.

Akuntabel : Target di Tetapkan dengan nilai rupiah, (Dapat di Lihat pada penetapan kinerja).

Reliable : Target di tetapkan berdasarkan capaian setiap kegiatan secara nyata, sehingga mampu di capai. Contoh : Untuk Kegiatan Cagar Budaya Yang Di lestarikan memiliki beberapa komponen penunjang / kegiatan yang memiliki ukuran capaian kinerja masing-masing yang akan di akumulasikan menjadi total output cagar budaya yang dilestarikan.

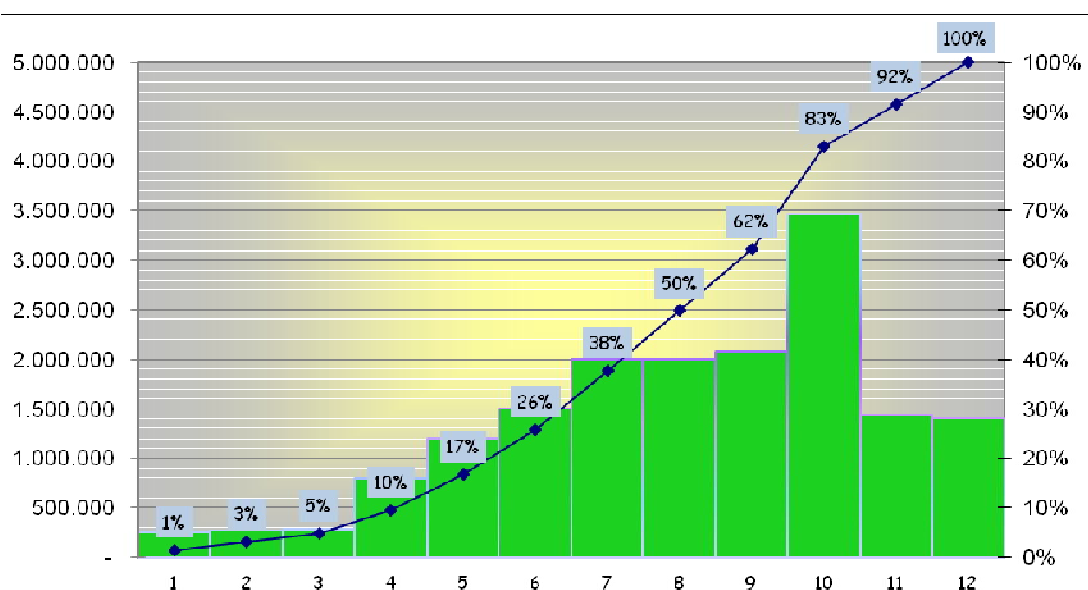
Time Frame : Target di tetapkan terbatas waktu pada satu tahun anggaran.

2.6. Penetapan Kinerja

Penetapan Kinerja / Kontrak Kinerja Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi Tahun 2013 merupakan tolok ukur pencapaian kinerja, guna dijadikan patokan penilaian capaian kinerja. Penetapan kinerja yang telah di perjanjikan antara Kepala BPCB Kota Jambi dengan Sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan dapat di rinci pada tabel berikut :

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		TARGET KINERJA	ANGGARAN
1.	Melestarikan Cagar Budaya dan Mengembangkan Permuseuman Secara Berkelanjutan	1.	- Cagar Budaya Yang Dilestarikan	665 CB	Rp. 6.296.095.000
		2.	- Cagar Budaya Yang Dikelola	1 CB	Rp. 1.357.560.000
		3.	- Cagar Budaya Yang Di Inventarisasi	1.320 CB	Rp. 172.726.000
		4.	- Naskah Hasil Kajian Pelestarian Cagar Budaya	4 Naskah	Rp. 246.019.000
		5.	- Peserta Internalisasi Cagar Budaya	8.334 Peserta	Rp. 782.394.000
		6.	- Dokumen Pelestarian Cagar Budaya	70 Dokumen	Rp. 583.271.000
		7.	- Layanan Perkantoran	12 Bulan	Rp. 6.197.832.000
		8.	- Alat Pengolah Data	10 Unit	Rp. 130.950.000
		9.	- Alat Penunjang Operasional	40 Unit	Rp. 349.125.000
		10.	- Output Cadangan (Blokir)	1 Cadangan	Rp. 554.028.000

Jumlah alokasi anggaran kegiatan Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala sebesar Rp. 16.670.000.000 (Enam Belas Milyard Enam Ratus Tujuh Puluh Juta Rupiah). Sedangkan Rencana Penyerapan Anggaran sesuai yang diperjanjikan dalam kontrak kinerja adalah sebagai berikut :



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2013

3.1. PENGUMPULAN DATA DAN EVALUASI CAPAIAN KINERJA

Proses pengumpulan data dan evaluasi capaian kinerja pada Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi telah dilaksanakan secara berkala, berkesinambungan dan telah menggunakan sistem informasi yaitu Sistem *Electronic Monitoring* Serapan Anggaran, yang dikembangkan dan diampu oleh Direktorat Jenderal Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri Kemendikbud. Penggunaan aplikasi ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 42 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pemanfaatan Sistem E-Monitoring Serapan Anggaran Untuk Pemantauan Dan Pengendalian Pelaksanaan Program, Kegiatan Dan Anggaran Di Lingkungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Realisasi penggunaan dan pelaksanaan sistem ini telah di terapkan pada BPCB Kota Jambi sejak awal tahun 2013, dengan membentuk tim pengelola *e_monitoring* yang terdiri dari seorang operator dan seorang koordinator, yang bertanggungjawab langsung kepada kepala BPCB Kota Jambi untuk mengumpulkan, menyiapkan, dan mengunggah data-data berupa capaian serapan anggaran, capaian realisasi output, jadwal perencanaan dan realisasi serta kendala dan cara mengatasi permasalahan. Dengan adanya sistem tersebut maka data-data capaian kinerja dapat dipertanggungjawabkan, valid, dan dapat di peroleh secara *realtime* melalui alamat website yaitu : <http://emonitoring.kemdikbud.go.id/emsa>

3.2. ANALISIS CAPAIAN SASARAN

Pengukuran capaian kinerja diperoleh dengan cara membandingkan antara target pekerjaan yang hendak dicapai pada tahun 2013 dan hasil yang dicapai (realisasi dan capaian) sampai dengan akhir tahun 2013. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian visi dan misi yang diemban. Adapun capaian kinerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi Tahun 2013 sesuai dengan yang tercantum dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2013 akan dijabarkan berikut ini :

3.2.1. Sasaran Output Cagar Budaya Yang Dilestarikan

Sasaran Output meningkatnya cagar budaya yang dilestarikan diukur dengan indikator kinerja utama : jumlah cagar budaya yang dilestarikan di Wilayah Kerja BPCB Kota Jambi, Yaitu Prop. Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung. Capaian Output tersebut sebagaimana dalam matrik berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2012			Tahun 2013		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Cagar Budaya Yang Dilestarikan	Jumlah Cagar Budaya Yang Dilestarikan	200 CB	198 CB	99%	665 CB	532 CB	80%

Sedangkan untuk alokasi dan realisasi anggaran yang menunjang pelaksanaan indikator kerja utama diatas periode 2 tahun terakhir dapat dilihat pada matrik berikut :

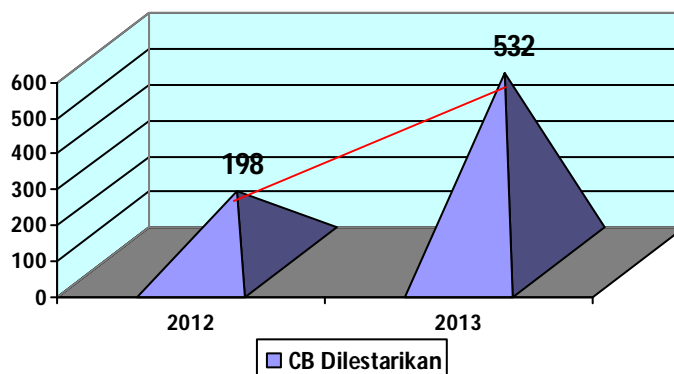
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2012			Tahun 2013		
		Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%	Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Cagar Budaya Yang Dilestarikan	Jumlah Cagar Budaya Yang Dilestarikan	2.999.262.000	2.567.899.900	86	6.296.095.000	4.560.822.850	72

Sasaran Strategis Cagar Budaya yang di lestarikan di ukur dengan indikator Kinerja Utama yaitu “ Jumlah Cagar Budaya Yang Di Lestarikan”. Dari target yang diperjanjikan semula pada penetapan

kinerja yaitu 665 Cagar Budaya, sedangkan realisasi output mencapai 532 Cagar Budaya atau 80 %. Total alokasi input untuk menunjang indikator kinerja ini yaitu Rp. 6.296.095.000, sedangkan realisasi anggaran yaitu Rp. 4.560.822.850 atau 72 %.

Analisa Capaian

Realisasi output cagar budaya yang dilestarikan terangkum dalam beberapa kegiatan lapangan, seperti Studi Konservasi, Studi Teknis, Konservasi, Pemantauan Pelestarian, Pemugaran, Zonasi, Eskavasi, Penelusuran Hak Kepemilikan Tanah Situs, Imbal Temuan, Perawatan Cagar Budaya Rutin, dan Penilaian Kinerja Juru Pelihara. Berikut grafik kenaikan capaian jumlah cagar yang dilestarikan 2 tahun terakhir.



Dilihat pada grafik di atas terdapat peningkatan yang signifikan jumlah capaian cagar budaya yang dilestarikan di Tahun 2012 sejumlah 198 CB dan Di Tahun 2013 sejumlah 532 atau senilai 268 %. Kenaikan ini karena ada perubahan paradigma yang semula pelestarian untuk sektor pariwisata berubah menjadi pelestarian cagar budaya untuk kepentingan pendidikan serta adanya tambahan jumlah anggaran. Dengan Jumlah cagar budaya yang dilestarikan sebanyak 532 diharapkan cagar budaya ini tetap terjaga, aman, lestari dan bisa bermanfaat bagi masyarakat. Manfaat yang dapat diperoleh dari lestarinya cagar budaya antara lain :

- Dengan terlestarnya cagar budaya akan memberikan arti penting bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, bagi ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, contoh : cagar budaya di jadikan objek penelitian ilmiah, karya tulis baik di kalangan pelajar dan mahasiswa.
- Dengan terlestarnya cagar budaya berarti ikut melestarikan warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia.
- Dengan terlestainya cagar budaya berarti ikut mempromosikan warisan budaya dan bangsa kepada masyarakat internasional. Contoh : cagar budaya dijadikan objek kunjungan wisata para wisatawan mancanegara.
- **Analisa Hambatan & Kendala :**
 Capaian sasaran yang hanya menyentuh angka 80 % di karenakan terdapat beberapa kendala yang di jabarkan sebagai berikut :
 - *Keterlambatan Proses Pencairan Dana DIPA*
 Di Tahun 2013 terdapat kendala tertundanya pencairan dipa dikarenakan anggaran masih di blokir. Proses buka blokir DIPA baru selesai pada tanggal 22 Mei 2013, sehingga membutuhkan waktu 2 Minggu untuk mempersiapkan syarat-syarat administrasi di Kanwil Perbendaharaan dan Bank Persepsi, sehingga efektif Pelaksanaan Kegiatan di Mulai di Pertengahan Bulan Juni 2013.
 - *Belum Ada Peraturan Turunan UU. CB. No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya (PP, Kepmen, Pedoman, Juknis, Juklak).*
 Sejak ditetapkannya Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, sampai dengan saat ini belum ada peraturan turunan sebagai penjelasan lebih lanjut undang-undang tersebut, sehingga Khususnya BPCB Jambi kesulitan untuk menjalankan tupoksinya karena belum ada pedoman lain sebagai motor penggerak Undang-undang Tersebut.
 - *Terbatasnya waktu dan Sumber Daya Manusia.*

Terbatasnya waktu dan sumber daya manusia merupakan dampak sistemik dari keterlambatan proses pencairan DIPA. Dikarenakan waktu pelaksanaan kegiatan efektif 6 bulan, tentunya BPCB Jambi mengatur ulang strategi untuk menjalankan kegiatan-kegiatan dengan Sumber Daya Manusia yang terbatas dan tentunya akan memprioritaskan kegiatan yang memiliki arti besar / mendesak bagi pelestarian cagar budaya, sehingga beberapa kegiatan pelestarian cagar budaya yang tidak dilaksanakan karena masalah ini. Kegiatan yang tidak dilaksanakan antara lain :

- Pemantauan Pelestarian di 4 Wilayah Kerja 4 x Setahun (Prop. Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Kep. Bangka Belitung) Hanya Dilaksanakan 2 Kali Setahun.
- Pemugaran Struktur Candi Keramat II Situs Orang Kayo Hitam Prop. Jambi.
- Pembebasan Tanah, dan Ganti Rugi Tanaman di Kawasan Percandian Muarajambi, Prop. Jambi. Sebanyak 1 Kegiatan.
- Ganti Rugi / Imbal Temuan Cagar Budaya.
- Pembuatan Fasilitas Pelindung Cagar Budaya di Kab. Lahat Prop. Sumatera Selatan.
- *Fluktuasi Harga tidak sesuai dengan Standar Harga Satuan Daerah.*
Setelah Kenaikan BBM Di Semester II Tahun 2013, terjadi lonjakan yang cukup signifikan untuk beberapa jenis barang, sehingga menghalangi beberapa kegiatan, khususnya untuk kegiatan swakelola pemugaran cagar budaya, dan pembebasan tanaman (ganti rugi tanaman di atas lahan lokasi situs cagar budaya), sedangkan harga tersebut belum di tetapkan kembali oleh standar harga pemerintah setempat oleh Pemda Setempat.
- *Tidak dilaksanakan kegiatan imbal temuan cagar budaya.*
Pada tahun 2013 belum ada masyarakat yang memiliki cagar budaya yang bersedia menyerahkan cagar budaya ke Pihak BPCB untuk di beri imbal temuan berupa uang.
- Tidak dilaksanakan kegiatan ganti rugi tanah situs cagar budaya.

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2013, dana ganti rugi tanah pada DIPA BPCB Jambi masih di blokir, dikarenakan belum lengkapnya 8 (delapan) syarat administrasi untuk melakukan pembebasan lahan tanah disaat pembahasan dan revisi anggaran.

Upaya dan Langkah Strategis Mengatasi Hambatan dan Kendala

- Untuk kegiatan prioritas yang tidak terlaksana di tahun 2013 akan di anggarkan dan di laksanakan di tahun 2014.
- Memberi masukan Kepada Direktorat Jenderal Kebudayaan Untuk Melengkapi Turunan UU. Tentang Cagar Budaya No. 11 Tahun 2010.
- Memahami dan mengikuti proses penelaahan RKAKL / DIPA tepat waktu, tepat aturan, sesuai arahan eselon 1 dan sehingga keterlambatan pencairan DIPA di tingkat kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2014 tidak terulang, dan DIPA dapat teralisasi tepat waktu di awal tahun anggaran.
- Menyarankan Kepada Pemda Untuk merevisi harga satuan daerah Sesuai harga yang berlaku.
- Melakukan kegiatan pra pembebasan tanah, berisi aktifitas penelusuran dan perolehan bukti-bukti kepemilikan tanah, melakukan negoisasi awal dengan pemilik, koodinasi dengan pemerintah setempat. Setelah tercipta kesepakatan awal maka dokumen tersebut akan di kumpulkan dan digunakan untuk proses pembahasan anggaran pembebasan tanah di Eselon 1 Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemdikbud.

3.2.2. Sasaran Output Cagar Budaya Yang Di Kelola

Sasaran output cagar budaya yang kelola diukur dengan indikator kinerja utama : jumlah cagar budaya yang dikelola di Wilayah Kerja BPCB Kota Jambi, Yaitu Prop. Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung. Capaian Output tersebut sebagaimana dalam matrik berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2012			Tahun 2013		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Cagar Budaya Yang Dikelola	Jumlah Cagar Budaya Yang Dikelola	1 CB	1 CB	100 %	1 CB	1 CB	100 %

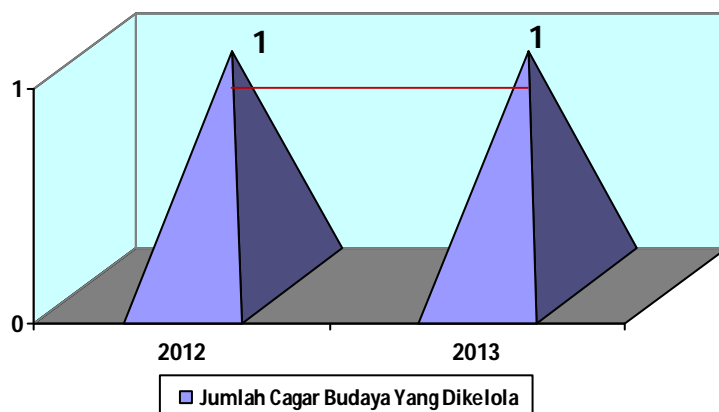
Sedangkan untuk alokasi dan realisasi anggaran yang menunjang pelaksanaan indikator kerja utama diatas periode 2 tahun terakhir dapat dilihat pada matrik berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2012			Tahun 2013		
		Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%	Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Cagar Budaya Yang Dikelola	Jumlah Cagar Budaya Yang Dikelola	1.500.000.000	1.488.440.000	97	1.357.560.000	1.336.509.000	98

Untuk Sasaran Strategis Cagar Budaya yang di kelola di ukur dengan indikator Kinerja Utama yaitu “ Jumlah Cagar Budaya Yang Di Dikelola”. Dari target yang diperjanjikan semula pada penetapan kinerja yaitu 1 Cagar Budaya, sedangkan realisasi output mencapai 1 Cagar Budaya atau 100 %. Total alokasi input untuk menunjang indikator kinerja ini yaitu Rp. 1.357.560.000 sedangkan realisasi anggaran yaitu Rp. 1.336.509.000 atau 98 %.

Analisa Capaian

Realisasi output cagar budaya yang di dikelola terangkum pada satu kegiatan yaitu pengembangan cagar budaya. Cagar Budaya yang dikembangkan yaitu Kawasan Percandian Bumiayu. Berikut grafik kenaikan capaian jumlah cagar yang dikelola 2 tahun terakhir :



Kegiatan pengelolaan ini berupa pembangunan kantor unit dan pembuatan cungkup candi 3 di Kawasan Percandian Bumiayu Kecamatan Muara Enim Prop. Sumatera Selatan. Dengan dibangunnya fasilitas penunjang cagar budaya Diharapkan mampu meningkatkan tata kelola di Kawasan Percandian Bumiayu guna meningkatkan upaya perlindungan pengembangan dan pemanfaatan situs yang pada akhirnya akan memberikan pelayanan masyarakat yang ingin berkunjung ke kawasan ini.

3.2.3. Sasaran Output Cagar Budaya Yang Di Inventarisasi

Sasaran output meningkatnya cagar budaya yang di Inventarisasi diukur dengan indikator kinerja utama : jumlah cagar budaya yang di inventarisasi di Wilayah Kerja BPCB Kota Jambi, Yaitu Prop. Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung. Capaian Output tersebut sebagaimana dalam matrik berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2012			Tahun 2013		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Cagar Budaya Yang Diinventarisasi	Jumlah Cagar Budaya Yang Di Inventarisasi	522 CB	513 CB	98%	1.320 CB	1.617 CB	122%

Sedangkan untuk alokasi dan realisasi anggaran yang menunjang pelaksanaan indikator kerja utama diatas periode 2 tahun terakhir dapat dilihat pada matrik berikut :

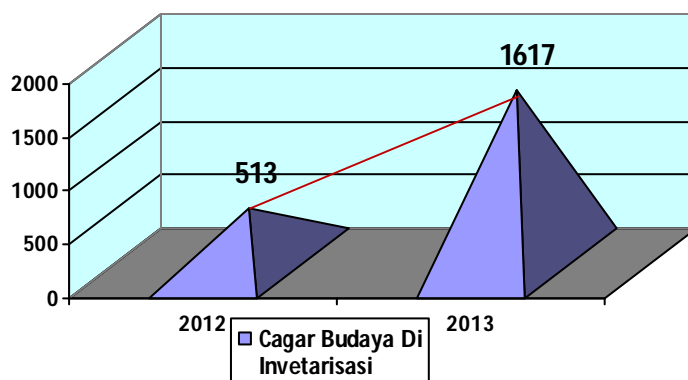
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2012			Tahun 2013		
		Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%	Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Cagar Budaya Yang Diinventarisasi	Jumlah Cagar Budaya Yang Diinventarisasi	869.434.000	334.788.800	41	172.726.000	153.288.900	89

Untuk Sasaran Strategis Cagar Budaya yang di Inventarisasi di ukur dengan indikator Kinerja Utama yaitu " Jumlah Cagar Budaya Yang Di

Inventarisasi". Dari target yang diperjanjikan semula pada penetapan kinerja yaitu 1.320 Cagar Budaya, sedangkan realisasi output mencapai 1.617 Cagar Budaya atau 122 %. Total alokasi input untuk menunjang indikator kinerja ini yaitu Rp. 172.726.000, sedangkan realisasi anggaran yaitu Rp. 153.288.900 atau 89 %.

Analisa Capaian

Realisasi output cagar budaya yang di inventarisasi terangkum dalam beberapa kegiatan lapangan, seperti Inventarisasi Cagar Budaya Bergerak dan Cagar Budaya Tidak bergerak, registrasi cagar budaya. Berikut grafik kenaikan capaian jumlah cagar yang dilestarikan 2 tahun terakhir.



Dilihat pada grafik di atas terdapat peningkatan yang signifikan jumlah capaian cagar budaya yang dilestarikan di Tahun 2012 sejumlah 513 CB dan Di Tahun 2013 sejumlah 1.617 atau senilai 122 %. Kenaikan ini karena ada perubahan paradigma yang semula pelestarian untuk sektor pariwisata berubah menjadi pelestarian cagar budaya untuk kepentingan pendidikan serta adanya tambahan jumlah anggaran, serta kegiatan inventarisasi di fokuskan kepada cagar budaya bergerak di Kawasan Percandian Bumiayu, yang memiliki banyak koleksi benda cagar budaya yang belum dilakukan inventarisasi. Dengan Jumlah cagar budaya yang dilestarikan sebanyak 1.617 cagar budaya diharapkan data lengkap tentang cagar budaya tersebut telah terdokumentasi, tersimpan dan di arsipkan dengan baik, sehingga

menjadi master data pelestarian cagar budaya dikemudian hari. Untuk Kegiatan sejenis akan terus di laksanakan di tahun-tahun berikutnya guna melengkapi database cagar budaya baik untuk tingkat Unit Pelaksana Teknis dan sebagai data masukan untuk Registrasi Cagar Budaya Tingkat Nasional Milik Direktorat Jenderal Kebudayaan.

3.2.4. Sasaran Output Naskah Hasil Kajian Pelestarian Cagar Budaya

Sasaran Output Naskah Hasil Kajian Pelestarian Cagar Budaya diukur dengan indikator kinerja utama : jumlah naskah pelestarian cagar budaya di Wilayah Kerja BPCB Kota Jambi, Yaitu Prop. Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung. Capaian Output tersebut sebagaimana dalam matrik berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2012			Tahun 2013		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Naskah hasil Kajian Pelestarian Cagar Budaya	Jumlah Naskah Hasil Kajian Pelestarian Cagar Budaya	1 Naskah	1 Naskah	100%	4 Naskah	1 Naskah	25%

Sedangkan untuk alokasi dan realisasi anggaran yang menunjang pelaksanaan indikator kerja utama diatas periode 2 tahun terakhir dapat dilihat pada matrik berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2012			Tahun 2013		
		Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%	Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Naskah Hasil Kajian Pelestarian Cagar Budaya	Jumlah Naskah Hasil Kajian Pelestarian Cagar Budaya	869.434.000	334.788.800	38	246.019.000	26.657.800	11

Untuk Sasaran Strategis Naskah Hasil Kajian Pelestarian Cagar Budaya di ukur dengan indikator Kinerja Utama yaitu " Jumlah Naskah Hasil Kajian Pelestarian Cagar Budaya". Dari target yang diperjanjikan semula pada penetapan kinerja yaitu 4 Naskah, sedangkan realisasi output Hanya 1 Naskah atau 25 %. Total alokasi input untuk menunjang

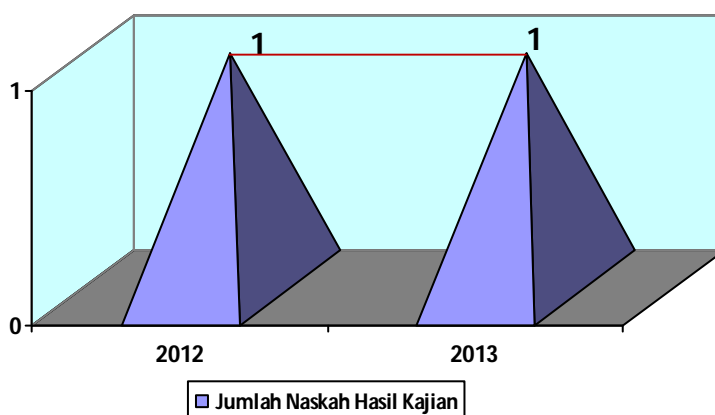
indikator kinerja ini yaitu

Rp. 246.019.000, sedangkan

realisasi anggaran yaitu Rp. 26.657.800 atau 11 %.

Analisa Capaian

Realisasi output naskah hasil kajian pelestarian cagar budaya terangkum dalam beberapa kegiatan yang di fokuskan kepada dukungan Kawasan percandian Muarajambi sebagai warisan dunia di UNESCO. Berikut grafik kenaikan capaian jumlah cagar yang dilestarikan 2 tahun terakhir.



Dilihat pada grafik di atas terdapat capaian yang sama dari tahun ketahun yaitu sebanyak 1 Naskah Hasil Kajian Pelestarian Cagar Budaya. Terdapat beberapa kendala yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Analisa Hambatan & Kendala :

Capaian sasaran yang hanya menyentuh angka 25 % di karenakan terdapat beberapa kendala yang di jabarkan sebagai berikut :

- Keterlambatan Proses Pencairan Dana DIPA

Di Tahun 2013 terdapat kendala tertundanya pencairan dipa dikarenakan anggaran masih di blokir. Proses buka blokir DIPA baru selesai pada tanggal 22 Mei 2013, sehingga membutuhkan waktu 2 Minggu untuk mempersiapkan syarat-syarat administrasi di Kanwil Perbendaharaan dan Bank Persepsi, sehingga efektif Pelaksanaan Kegiatan di mulai di pertengahan Bulan Juni 2013.

- *Belum adanya penetapan cagar budaya tingkat nasional untuk kawasan percandian muarajambi.*

Sampai dengan akhir tahun 2013, sesuai amanat dalam Undang-undang cagar budaya no. 11 tahun 2010 tentang cagar budaya “Penetapan adalah pemberian status cagar budaya terhadap benda, bangunan, struktur atau satuan ruang geografis yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota berdasarkan rekomendasi tim ahli cagar budaya”. proses penetapan ini menjadi kendala utama sehingga tidak terlaksananya kegiatan-kegiatan pengkajian naskah pelestarian cagar budaya yang kegiatannya di fokuskan pada usulan kawasan percandian muarajambi sebagai cagar budaya tingkat nasional dan akan di jadikan warisan dunia melalui pendaftaran di lembaga internasional yaitu unesco.

Upaya dan Langkah Strategis Mengatasi Hambatan dan Kendala

- Terus berupaya berkoordinasi dengan pemerintah daerah, dan direktorat jenderal kebudayaan untuk segera melaksanakan proses-proses pemeringkatan dan penetapan cagar budaya tingkat nasional khususnya untuk cagar budaya kawasan percandian muarajambi.
- Membentuk tim khusus internal yaitu “ Tim Warisan Dunia (*World Heritage*)” Di lingkungan internal BPCB Jambi sebagai *leading sector* semua upaya percepatan proses pemeringkatan dan penetapan cagar budaya kawasan muarajambi sebagai cagar budaya tingkat nasional dan warisan dunia.
- Menganggarkan kembali kegiatan serupa di tahun 2014 sebagai upaya percepatan yang berkesinambungan agar proses pemeringkatan dan penetapan cagar budaya kawasan percandian muarajambi tetap berjalan lancar.

3.2.5. Sasaran Output Peserta Internalisasi Cagar Budaya

Sasaran Output meningkatnya cagar budaya yang dilestarikan diukur dengan indikator kinerja utama : jumlah peserta internalisasi cagar budaya di Wilayah Kerja BPCB Kota Jambi, Yaitu Prop. Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung. Capaian Output tersebut sebagaimana dalam matrik berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2012			Tahun 2013		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Peserta Internalisasi Cagar Budaya	Jumlah Peserta Internalisasi Cagar Budaya	9.541	6.633	69,5%	8.334 Peserta	9.048 Peserta	109%

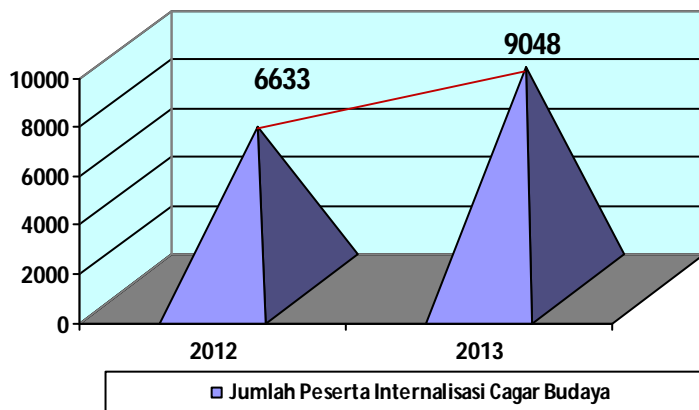
Sedangkan untuk alokasi dan realisasi anggaran yang menunjang pelaksanaan indikator kerja utama diatas periode 2 tahun terakhir dapat dilihat pada matrik berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2012			Tahun 2013		
		Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%	Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Peserta Internalisasi Cagar Budaya	Jumlah Peserta Internalisasi Cagar Budaya	941.614.000	427.387.000	45	782.394.000	680.982.200	87

Untuk Sasaran Strategis Peserta Internalisasi Cagar Budaya yaitu “ Jumlah Peserta Internalisasi Cagar Budaya”. Dari target yang diperjanjikan semula pada penetapan kinerja yaitu 8.334 Naskah, sedangkan realisasi output mencapai 9.048 Peserta atau sebesar 109 %. Total alokasi input untuk menunjang indikator kinerja ini yaitu Rp. 782.349.000, sedangkan realisasi anggaran yaitu Rp. 680.982.200 atau 87 %.

Analisa Capaian

Realisasi output Peserta Internalisasi Cagar Budaya cagar budaya terangkum dalam beberapa kegiatan yang di fokuskan kepada keterlibatan peserta yang dalam melestarikan cagar budaya. Berikut grafik kenaikan capaian jumlah peserta internalisasi cagar budaya 2 tahun terakhir.



Pada grafik di atas terdapat peningkatan yang signifikan jumlah capaian peserta internal di Tahun 2012 sejumlah 6.633 Peserta dan Di Tahun 2013 sejumlah 9.048 atau senilai 136 %. Kenaikan ini karena ada perubahan paradigma yang semula pelestarian untuk sektor pariwisata berubah menjadi pelestarian cagar budaya untuk kepentingan pendidikan serta adanya tambahan jumlah anggaran.

Pada tahun 2013, jumlah realisasi output mencapai 109 % atau 9 % diatas target yang di tentukan dikarenakan adanya tambahan jumlah untuk kegiatan pameran, yaitu pameran tamadun di Tanjung Pinang kepulauan Riau. Revisi kegiatan tersebut dilakukan dengan mengoptimalkan kelebihan anggaran pada output ini sehingga jumlah capaian peserta internalisasi cagar budaya tercapai melebihi target. Kegiatan sejenis akan terus dilaksanakan berkesinambungan setiap tahun, karena dengan bertambahnya pengetahuan peserta internalisasi, pemahaman dan semangat melestarikan cagar budaya akan semakin matang dan berdampak pada meningkatnya

pengetahuan, pemahaman dan kepedulian mereka terhadap cagar budaya di kemudian hari.

3.2.6. Sasaran Ouput Dokumen Pelestarian Cagar Budaya

Sasaran Output Dokumen Pelestarian Cagar Budaya diukur dengan indikator kinerja utama : jumlah dokumen pelestarian yang dihasilkan di Wilayah Kerja BPCB Kota Jambi, Yaitu Prop. Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung. Capaian Output tersebut sebagaimana dalam matrik berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2012			Tahun 2013		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Dokumen Pelestarian Cagar Budaya	Jumlah Dokumen Pelestarian Cagar Budaya	4 Dok	4 Dok	%	70 Dok	69 Dok	98%

Sedangkan untuk alokasi dan realisasi anggaran yang menunjang pelaksanaan indikator kerja utama diatas periode 2 tahun terakhir dapat dilihat pada matrik berikut :

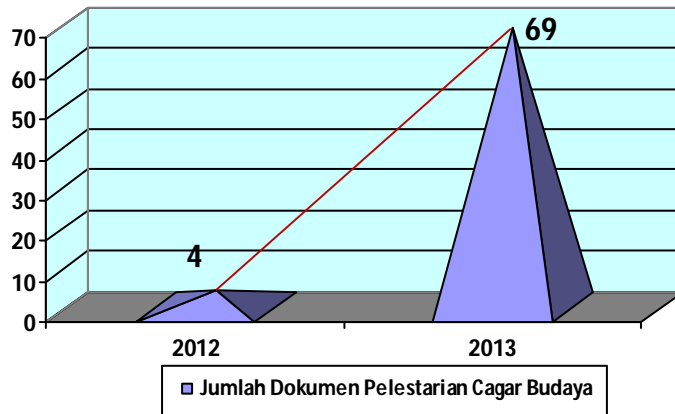
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2012			Tahun 2013		
		Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%	Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Dokumen Pelestarian Cagar Budaya	Jumlah Dokumen Pelestarian Cagar Budaya	68.870.000	39.785.000	58	583.271.000	240.849.900	41

Untuk Sasaran Strategis Dokumen Pelestarian Cagar Budaya yaitu “ Jumlah Dokumen Pelestarian Cagar Budaya”. Dari target yang diperjanjikan semula pada penetapan kinerja yaitu 70 Dokumen Naskah, sedangkan realisasi ouput mencapai 69 Dok Peserta atau sebesar 98,5 %. Total alokasi input untuk menunjang indikator kinerja ini yaitu Rp. 583.271.000, sedangkan realisasi anggaran yaitu Rp. 240.849.900 atau 41 %.

Analisa Capaian

Realisasi ouput Dokumen Pelestarian Cagar Budaya rangkum dalam beberapa kegiatan yang di fokuskan jumlah dokumen yang dihasilkan

dari kegiatan pelindungan, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya di wilayah kerja BPCB Jambi. Berikut grafik kenaikan capaian jumlah peserta internalisasi cagar budaya 2 tahun terakhir.



Dilihat pada grafik di atas terdapat peningkatan yang signifikan jumlah Dokumen Pelestarian Cagar Budaya, di Tahun 2012 sejumlah 4 Dokumen dan Di Tahun 2013 sejumlah 69 Dokumen. Kenaikan ini karena ada perubahan paradigma yang semula pelestarian untuk sektor pariwisata berubah menjadi pelestarian cagar budaya untuk kepentingan pendidikan serta adanya tambahan jumlah anggaran, serta terdapat kegiatan yang menghasilkan banyak dokumen berupa pembuatan media informasi situs di Kawasan Percandian Muarajambi, dan Benteng Marlborough, serta pemetaan lokasi situs cagar budaya di 4 provinsi wilayah kerja BPCB Jambi.

Jumlah capaian mencapai 98 % satu kegiatan yang tidak dilaksanakan yaitu, yaitu survey tinggalan purbakala di perairan bangka selatan, prop. Kepulauan bangka belitung.

- **Analisa Hambatan & Kendala :**

Capaian sasaran yang menyentuh angka 98 % di karenakan terdapat beberapa kendala yang di jabarkan sebagai berikut :

- *Keterlambatan Proses Pencairan Dana DIPA*

Di Tahun 2013 terdapat kendala tertundanya Pencairan Dipa dikarenakan anggaran masih di blokir. Proses Buka Blokir DIPA baru selesai pada tanggal 22 Mei 2013, sehingga membutuhkan waktu 2

Minggu untuk mempersiapkan syarat-syarat administrasi di Kanwil Perbendaharaan dan Bank Persepsi, sehingga efektif Pelaksanaan Kegiatan di Mulai di Pertengahan Bulan Juni 2013.

- Kegiatan ini tidak dilaksanakan karena untuk melakukan survey bawah air (penyelaman) dibutuhkan sumber daya manusia yang besar dan waktu yang panjang, dikarenakan keterbatasan tersebut sehingga kegiatan ini tidak dilaksanakan.

Upaya dan Langkah Strategis Mengatasi Hambatan dan Kendala

- Menganggarkan kembali kegiatan serupa di tahun 2014 sehingga data-data pelestarian cagar budaya bawah air tetap di peroleh untuk upaya pelestarian selanjutnya.

3.2.7. Sasaran Output Layanan Perkantoran

Sasaran Output meningkatnya cagar budaya yang dilestarikan diukur dengan indikator kinerja utama : jumlah cagar budaya yang dilestarikan di Wilayah Kerja BPCB Kota Jambi, Yaitu Prop. Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung. Capaian Output tersebut sebagaimana dalam matrik berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2012			Tahun 2013		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Layanan Perkantoran	Jumlah Bulan Layanan	12 Bln	12 Bln	100	12 Bln	12 Bln	100

Sedangkan untuk alokasi dan realisasi anggaran yang menunjang pelaksanaan indikator kerja utama diatas periode 2 tahun terakhir dapat dilihat pada matrik berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2012			Tahun 2013		
		Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%	Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Layanan Perkantoran	Jumlah Bulan Layanan	6.759.468.000	5.324.123.392	96	6.197.832.000	5.522.467.444	89

Sasaran Strategis Layanan Perkantoran yaitu “ Jumlah Bulan Layanan”. Dari target yang diperjanjikan semula pada penetapan kinerja yaitu 12 Bulan, sedangkan realisasi output mencapai 12 Bulan Layanan atau sebesar 100 %. Total alokasi kegiatan ini yaitu Rp. 6.197.832.000 dengan realisasi Rp. 5.522.467.444 atau senilai 89%.

Kegiatan rutin dilaksanakan seluruhnya guna mendukung upaya pelestarian cagar budaya di BPCB Jambi, yang terangkum dalam beberapa Komponen kegiatan utama yaitu :

1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan
2. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran
 - Keperluan Sehari hari perkantoran;
 - Langganan daya dan jasa;
 - Pemeliharaan Kantor;
 - Pembayaran Terkait Operasional Perkantoran;
 - Perjalanan dalam rangka koordinasi, konsultasi;
 - Pengelolaan Perpustakaan;
 - Pengelolaan Aset Barang Milik Negara ;
 - Pelaporan Keuangan;
 - Penyusunan rencana program;
 - Pengelolaan Sumber daya manusia.

3.2.8. Sasaran Output Perangkat Pengolah Data Dan Alat Komunikasi

diukur dengan indikator kinerja utama : jumlah perangkat pengolah data dan alat komunikasi yang di peroleh melalui proses pengadaan barang dan jasa. Capaian Output tersebut sebagaimana dalam matrik berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2012			Tahun 2013		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Perangkat Pengolah Data dan Alat komunikasi	Jumlah perangkat pengolah data dan alat komunikasi	41 unit	41 unit	100%	40 unit	40 unit	100%

Sedangkan untuk alokasi dan realisasi anggaran yang menunjang pelaksanaan indikator kerja utama diatas periode 2 tahun terakhir dapat dilihat pada matrik berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2012			Tahun 2013		
		Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%	Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Perangkat Pengolah data dan komunikasi	Jumlah Perangkat Pengolah data dan komunikasi	48.000.000	46.308.600	97	130.950.000	122.287.000	94

Untuk Sasaran strategis perangkat pengolah data dan alat komunikasi. Dari target yang diperjanjikan semula pada penetapan kinerja yaitu 40 Unit, sedangkan realisasi output mencapai 40 Unit atau sebesar 100 %. Total alokasi anggaran untuk kegiatan ini yaitu Rp. 130.950.000 dengan realisasi senilai Rp. 122.287.000 atau senilai 94 %.

Perangkat pengolah data dan alat komunikasi telah di peroleh melalui pengadaan barang dan jasa. Barang-barang tersebut telah di terima dan di distribusikan ke masing-masing pelaksana tugas yang membutuhkan alat ini, sehingga peralatan tersebut dapat dipergunakan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian cagar budaya di BPCB Kota Jambi.

3.2.9. Sasaran Output Peralatan dan Fasilitas Perkantoran

Sasaran Output peralatan dan fasilitas perkantoran diukur dengan indikator kinerja utama : jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran yang di peroleh melalui proses pengadaan barang dan jasa. Capaian Output tersebut sebagaimana dalam matrik berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2012			Tahun 2013		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	Jumlah peralatan fasilitas perkantoran	67 unit	67 Unit	100%	40 Unit	45 Unit	113%

Sedangkan untuk alokasi dan realisasi anggaran yang menunjang pelaksanaan indikator kerja utama diatas periode 2 tahun terakhir dapat dilihat pada matrik berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2012			Tahun 2013		
		Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%	Alokasi (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	Jumlah Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	179.180.000	177.900.000	99	349.125.000	297.500.000	85

Sasaran strategis peralatan dan fasilitas perkantoran, dari target yang diperjanjikan semula pada penetapan kinerja yaitu 40 Unit, sedangkan realisasi output mencapai 45 Unit atau sebesar 113 %. Peralatan dan fasilitas perkantoran telah di peroleh melalui pengadaan barang dan jasa. Total alokasi anggaran untuk kegiatan ini yaitu RP. 349.125.000 dan total realisasi anggaran Rp. 297.500.000,- atau senilai 85 %.

Barang-barang tersebut telah di terima dan di distribusikan ke masing-masing pelaksana tugas yang membutuhkan alat ini, sehingga peralatan tersebut dapat dipergunakan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian cagar budaya di BPCB Kota Jambi. Kelebihan sebanyak 5 unit dikarenakan adanya tambahan pembelian berupa sparepart alat selam sebagai penggantian spare part lama yang rusak.

3.2.10. Sasaran Output Cadangan

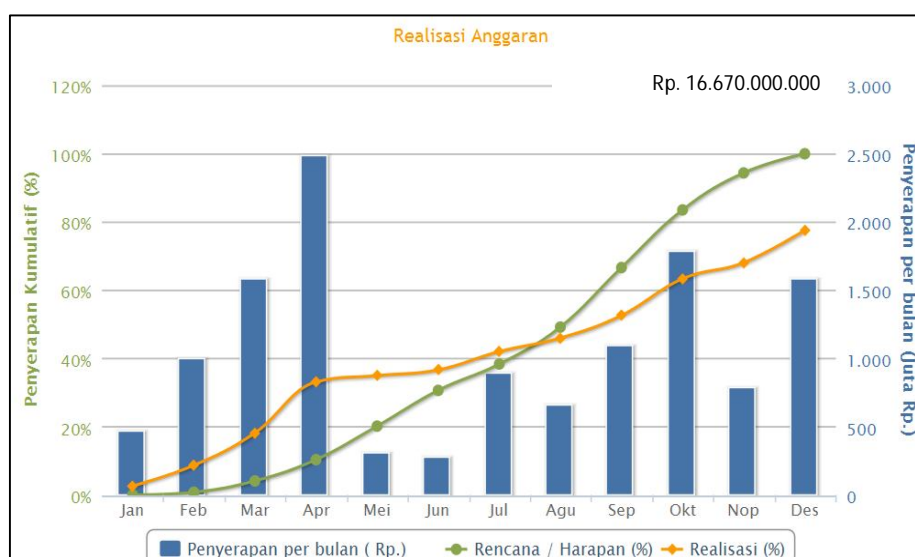
Sasaran Output cadangan merupakan kegiatan yang tidak dilaksanakan karena terdapat permasalahan dalam proses penganggaran. Terdapat dana yang masih di blokir berupa Rp. 554.028.000 berupa dana transito gaji yang sebelumnya di kelola oleh satuan kerja (UPT). Tetapi untuk tahun 2013 proses penganggaran transito gaji di kelola oleh eselon I Ditjen Kebudayaan.

Upaya Mengatasi Kendala dan Hambatan

- Melakukan perhitungan matang kebutuhan gaji di tahun berikutnya dengan memperhatikan penambahan jumlah pegawai, mutasi, kenaikan gaji, tunjangan, jumlah tanggungan anak dan sebagainya.

3.3. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pelaksanaan kegiatan dan anggaran Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi tahun 2013 dengan alokasi anggaran sebesar Rp 16.670.000.000. Realisasi anggaran tersebut mencapai 77,74 %. Kendala yang dihadapi adalah terlambatnya penerbitan DIPA oleh Kementerian Keuangan pada bulan Mei 2013 sehingga pelaksanaan kegiatan dan anggaran tahun 2013 terlambat sekitar 5 bulan. Grafik capaian serapan anggaran selama tahun 2013 di gambarkan dalam matrik berikut ini :



Tabel Realisasi Per Jenis Belanja

(Dalam Ribuan Rupiah)

Belanja Pegawai		Belanja Barang		Belanja Modal		Total		% Capaian
Alokasi	Realisasi	Alokasi	Realisasi	Alokasi	Realisasi	Alokasi	Realisasi	
3.921.055	3.647.658	9.956.649	7.401.944	2.792.296	1.888.732	16.670.000	12.941.365	77,7 %

pada dua matrik di atas dapat dilihat pergerakan skema pembayaran dari aktivitas yang dilakukan oleh BPCB Jambi. Jika dilihat per jenis belanja dapat di jabarkan sebagai berikut :

1. Belanja Pegawai

Jika di perbandingkan antara Realisasi Vs Alokasi, maka belanja pegawai mencapai 93 %, dikarenakan terdapat pegawai BPCB Jambi yang pindah tugas/mutasi ke Direktorat Jenderal Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman an. Darmawati, selain itu tidak dibayarkannya uang makan secara penuh dikarenakan banyak pegawai BPCB Jambi yang melaksanakan tugas luar daerah.

2. Belanja Barang

Jika di perbandingkan antara Realisasi Vs Alokasi, maka belanja pegawai mencapai 74, 3 %, kendala disini sama halnya seperti yang di jelaskan pada pencapaian akuntabilitas kinerja, terdapat beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan karena keterbatasan SDM dan waktu pelaksanaan karena DIPA masih di blokir sampai dengan bulan mei tahun 2013.

3. Belanja Modal

Jika diperbandingkan antara realisasi vs alokasi, maka belanja modal mencapai 67,5%, kendala ini sama halnya seperti yang di jelaskan pada pencapaian akuntabilitas kinerja, terdapat beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan karena keterbatasan SDM dan waktu pelaksanaan karena DIPA masih di blokir sampai dengan bulan mei tahun 2013 sehingga proses lelang tertunda dan kegiatan tidak dapat dilaksanakan. Selain itu terdapat kendala dalam pembebasan tanah (belanja modal tanah) untuk kawasan percandian muarajambi dikarenakan tidak cukupnya bukti atau syarat administrasi untuk pembebasan tanah, sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan.

BAB IV

P E N U T U P

Kinerja utama Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi pada tahun 2013 dengan target sebanyak 10 kinerja utama. Capaian kinerja tersebut sebanyak, 6 (Enam) kinerja utama dapat dicapai atau melebihi target yang ditentukan, 4 (Empat) tidak dapat dicapai sepenuhnya. Kendala kinerja utama yang belum dapat tercapai sepenuhnya yaitu:

1. Keterlambatan Proses Pencairan DIPA;
2. Belum Ada Peraturan Turunan UU. CB. No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya (PP, Kepmen, Pedoman, Juknis, Juklak);
3. Terbatasnya waktu dan Sumber Daya Manusia;
4. Fluktuasi Harga tidak sesuai dengan Standar Harga Satuan Daerah;
5. Belum adanya penetapan cagar budaya tingkat nasional untuk kawasan percandian muarajambi;

Untuk mengatasi kendala di atas maka di ambil upaya strategis antara lain :

1. Kegiatan prioritas yang tidak terlaksana di tahun 2013 akan di anggarakan dan di laksanakan di tahun 2014.
2. Memberi masukan Kepada Direktorat Jenderal Kebudayaan Untuk Melengkapi Turunan UU. Tentang Cagar Budaya No. 11 Tahun 2010.
3. Memahami dan mengikuti proses penelaahan RKAKL / DIPA tepat waktu, tepat aturan, sesuai arahan eselon 1.
4. Menyarankan Kepada Pemda Untuk Merevisi Harga Satuan Daerah Sesuai Harga Yang Berlaku.
5. Melakukan kegiatan pra pembebasan tanah.

Total alokasi anggaran BPCB Jambi di tahun 2013 yaitu RP. 16.670.000.000, jika secara umum akuntabilitas keuangan Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi dinilai mempunyai kinerja yang baik. Hal itu dapat diketahui dari tingkat keberhasilan pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan penyerapan anggaran mencapai angka 77,7 % atau senilai Rp. 12.941.365.094.

Demikian LAKIP ini disusun dalam rangka memberikan informasi dan pertanggungjawaban terhadap setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan strategi pelestarian Cagar Budaya pada tahun berikutnya

Jambi, 14 Januari 2014
Kepala,

Drs. Winston Sam Douglas Mambo
NIP. 19590522 198903 1 001